

**HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PEGAWAI KANTIN DI PT DALLIO CATERING
TAHUN 2019**

SKRIPSI



NAMA : Ade Septiadi

NIM : 031721002

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINAWAN JAKARTA**

2019



**HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PEGAWAI KANTIN DI PT DALLIO CATERING
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**



Oleh : Ade Septiadi

NIM . 031721002

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINAWAN JAKARTA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Septiadi
NIM : 031721002
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas kantin Dallio Catering tahun 2019.


Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungan saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 4 September 2019

Yang menyatakan :



(Ade Septiadi)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ade Septiadi

NIM : 031721002

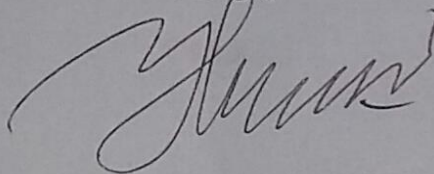
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pegawai Kantin di PT Dallio Catering 2019.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta Pada tanggal 29 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.


Jakarta, 13 Agustus 2019

Penguji I



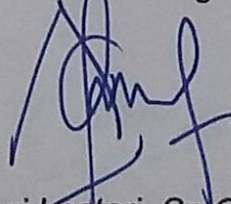
(Husen SST. K3., MSi)

Penguji II



(Drs. Sahuri, SST., K3 MA)

Pembimbing



(dr. Ade Dwi Lestari. Sp.OK., M.Kes)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Septiadi

NIM : 031721002

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pegawai Kantin di PT Dallio Catering 2019.

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).



Jakarta, 4 September 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ade Septiadi
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 19 September 1989
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Alamat : Jl.Kh. Fodholi No 19
Rt 002/004, Desa Karang Asih,
Cikarang Utara, Bekasi 17844
Telepon : 089636059596
Email : septiadiade28@gmail.com

Pendidikan

- 1995 – 2001 : SDN Karang Asih 10
- 2001 – 2004 : SLTPN 3 CIKARANG UTARA
- 2004 – 2007 : SMA PRIMA CIKARANG
- 2008 – 2011 : AKPER Bhakti Husada Cikarang Utara
- 2017 – sekarang : Program Sarjana Kelas Karyawan K3Terapan,
Universitas Binawan

Pengalaman Bekerja

RS KARYA MEDIKA GROUP, Bekasi

Periode : Oktober 2011 – Juli 2012
Status : Pegawai Tidak Tetap
Posisi : Perawat IGD

PT SETIA GUNA SEJATI

Periode : Juli 2012 – Desember 2018
Status : Pegawai Tidak Tetap
Posisi : Paramedis

ABSTRAK

Nama : Ade Septiadi

Prodi : Keselamatan Kesehatan Kerja

Judul : Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan APD Pada Pegawai Kantin Di PT Dallio Catering Tahun 2019

Latar Belakang : Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan suatu industri.

Metode : Metode observasional dengan pendekatan cross sectional digunakan pada penelitian penelitian ini adalah seluruh petugas kantin PT Dallio Catering sebanyak 82 orang. Pengambilan data dengan observasi, kuisisioner dan wawancara menggunakan analisis univariat dan bivariante dengan test analisis chi-square chi square test dan fisher test dengan CI 95% ($\alpha=5\%$).

Hasil : Dari total 82 responden, diperoleh hasil bahwa, terdapat 42,7 % yang tidak penggunaan APD dengan baik. terdapat 32,9% dengan pengetahuan yang kurang baik. Responden dengan sikap yang tidak baik persentasenya 37,8%. yang berusia < 23 tahun, Responden dengan masa kerja ≥ 35 bulan (2 tahun 11 bulan) mempunyai persentase 50.0 %.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan hasil (P value = 0.033 dan OR = 2.756). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD dengan hasil (P = 0.008 dan OR = 3.464).

Simpulan : Terdapat hubungan penggunaan APD dengan pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: Faktor Individu Penggunaan Alat Pelindung Diri.

ABSTRACT

Name : Ade Septiadi
Study Program : Occupational Health Safety
Title : *The Relationship of Individual Factors with the Use of PPE in Canteen Employees at PT Dallio Catering in 2019*

Background : As much as 80-85% of workplace accidents are caused by human negligence. In addition to negligence when working other human factors, namely the use of Personal Protective Equipment (PPE). Labor as a human resource has an important role in developing and advancing an industry.

Methods : The observational method with a cross sectional approach was used in this study. All canteen officers of PT Dallio Catering were 82 people. Retrieval of data by observation, questionnaire and interview using univariate and bivariate analysis with chi square square test chi square test and fisher test with 95% CI ($\alpha = 5\%$).

Results : From a total of 82 respondents, the results showed that there were 42.7% who did not use PPE properly. there are 32.9% with poor knowledge. Respondents with a bad attitude were 37.8%. <23 years old, Respondents with a working period> = 35 months (2 years 11 months) have a percentage of 50.0%. Based on the results of statistical tests it was found that there was a significant relationship between knowledge and the use of APD with results (P value = 0.033 and OR = 2.756). There was a significant relationship between attitudes and use of APD with results (P = 0.008 and OR = 3.464).

Conclusion : There is a relationship between the use of PPE with knowledge and attitude.

Keywords : *The Relationship of Individual Factors with the Use of PPE*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Faktor Individu dengan Penggunaan APD Pada Pegawai Kantin PT Dallio Catering ”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu terselesainya proposal penelitian ini :

1. Ibu yang selalu mendoakan dan memberi dukungan secara moril maupun materil.
2. Bapak Husen SST,K3,MSi selaku Ka. Prodi K3 dan penguji.
3. Bapak Drs. Sahuri, SST.K3 MA selaku pembimbing akademik dan Penguji.
4. Ibu dr. Ade Dwi Lestari. Sp.OK, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Universitas Binawan yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
6. Dan seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Universitas Binawan Prodi K3 Program B Genap angkatan 2017 yang banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Bapak. Itam Hermawan, Selaku sekretaris P2K3, PT. Dallio Catering, terima kasih atas data-data K3 yang telah diberikan serta saran dan bimbingannya.
8. Semua Responden Karyawan PT. Dallio Catering sebagai obyek penelitian yang telah banyak membantu dan bersikap kooperatif

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam hal penulisan maupun penyajian data. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis lain dan bagi pembaca.

Jakarta, 4 September 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Alat Pelindung Diri.....	6
2.1.1. Definisi Alat Pelindung Diri	6
2.1. Peraturan Perundang – Undangan Terkait Alat Pelindung Diri	6
2.1.2. Standar <i>Occupational Safety and Health Association</i> (OSHA) Mengenai Alat Pelindung Diri	8
2.1. Pemilihan Alat Pelindung Diri.....	9

2.1.5. Jenis APD dan Jenis Bahaya nya.....	12
2.1.6. Jenis – Jenis Alat Pelindung Diri dalam industri makanan	16
2.1.7. Perawatan Alat Pelindung Diri.....	17
2.1.8. Penyimpanan Alat Pelindung Diri..	17
2.1.9 Faktor – faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan APD diantaranya.....	18
2.2. Pengetahuan	19
2.2.1. Definisi Pengetahuan	19
2.2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan.....	22
2.2.3. Cara Memperoleh Pengetahuan	25
2.2.4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	27
2.3. Sikap	28
2.3.1. Definisi Sikap.....	28
2.3.2. Faktor yang mempengaruhi sikap	28
2.3.3. Cara mengukur sikap	29
2.3.4. Hubungan sikap penggunaan Alat Pelindungi Diri dengan kecelakaan.....	30
2.4. Kerangka Teori.....	30
2.4.1. Bagan kerangka teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Bagan Kerangka Konsep Penelitian	32
3.2. Hipotesis.....	32
3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi	33
Sampel.....	34
3.5. Tabel Definisi Operasional	35
3.6. Sumber Data Penelitian.....	38
3.6.1. Langkah kerja	
3.7. Instrumen Penelitian.....	38

3.8. Pengumpulan Data.....	39
3.9. Pengolahan dan Analisis Data	39
3.9.1. Pengolahan Data	39
3.9.2. Analisa Data	40
3.9.3. Jadwal Penelitian	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Institusi.....	42
4.2. Hasil Analisa Univariat.....	44
4.2.1. Distribusi frekuensi penggunaan APD	44
4.2.2. Distribusi frekuensi pengetahuan.....	44
4.2.3. Distribusi frekuensi sikap	45
4.2.4. Distribusi frekuensi Usia	45
4.2.5. Distribusi frekuensi pendidikan	46
4.2.6. Distribusi frekuensi masa kerja	46
4.3. Hasil Analisa Bivariat	
4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD.....	47
4.3.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD.....	48
4.3.3. Hubungan Usia dengan Penggunaan APD.....	49
4.3.4. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD.....	50
4.3.5. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD.....	51
4.4. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
6. DAFTAR PUSTAKA.....	57
7. LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 3.5. Definisi Operasional

Tabel 4.2.1 Definisi Frekuensi penggunaan APD

Tabel 4.2.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan APD

Tabel 4.2.3. Distribusi Frekuensi sikap

Tabel 4.2.4. Distribusi Frekuensi usia

Tabel 4.2.5. Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Tabel 4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.3 Hubungan Usia dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.4 Hubungan Masa kerja dengan Penggunaan APD



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Analisa Univariat
- Lampiran 5 Hasil Analisa Bivariat
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia kerja, terutama jasa pelayanan catering penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat dibutuhkan terutama para petugas kantin yang memiliki potensi bahaya seperti tersiram air panas, teriris dan terpeleset. Pada umumnya perusahaan telah menerapkan sistem manajemen K3, yang didalamnya juga terdapat ketentuan - ketentuan dalam penggunaan APD. Namun, pada kenyataannya APD tidak selalu pekerja kenakan pada saat bekerja, banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD.¹ APD yang biasa digunakan dalam industri makanan diantaranya kap (penutup rambut), masker, celemek, sarung tangan dan sepatu boot.

Setiap aktivitas yang melibatkan manusia, mesin dan material yang melalui tahapan proses produksi memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktivitas kerja di tempat kerja. Umumnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya.²

Dalam undang – undang no. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, terbuka atau tertutup, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasuki pekerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber – sumber bahaya termasuk tempat kerja adalah seluruh ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian – bagian atau berhubungan dengan tempat kerja.³ Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa hampir semua tempat kerja harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), terutama tempat

kerja yang mengandung satu atau lebih sumber bahaya guna menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja serta alat – alat yang ada ditempat kerja tersebut.⁴

Tabel 1.1 Tabel kasus kecelakaan kerja tahun 2015 - 2018

Tahun	Kasus kecelakaan kerja	Meninggal
2015	110285	2308
2016	101367	2382
2017	123000	3000
2018	5318	87

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan suatu industri.

PT Dallio Catering adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan yang bekerja sama dengan PT Sedia Guna Sejati sejak tahun 2017 sebagai kantin yang menyediakan makanan untuk seluruh karyawan PT Sedia Guna Sejati. Karyawan PT Dallio Catering bekerja dari mulai menyiapkan dan mengolah bahan mentah hingga menjadi matang serta menyiapkan dan membersihkan semua peralatan yang digunakan. Karyawan PT Dallio Catering berjumlah sebanyak 82 orang dimana 36 orang perempuan dan laki – laki berjumlah 46 orang, dalam pembagian tugas di PT Dallio Catering, terdapat 15 orang setiap shif diantaranya bertugas, 5 orang sebagai juru masak, 10 orang melakukan pengolahan sayuran yang akan di masak, setelah masakan matang ke 10 petugas mempersiapkan masakan yang akan di kirim ke perusahaan - perusahaan untuk nanti nya akan di persiapkan dan di hidangkan kepada karyawan, makanan dan sayuran akan di tuang ke nampan – nampan kemudian disusun ke dalam trolley.

Dari hasil pengamatan peneliti, sering di dapatkan pegawai kantin yang tidak memakai alat pelindung diri sebagai mana yang diwajibkan oleh perusahaan, pelanggaran yang dilakukan (ada 5 pekerja yg penulis jumpai) seperti tidak memakai alas kaki atau sepatu boot sedangkan lantai basah dan licin sehingga memungkinkan pegawai untuk terjatuh, tidak memakai sarung tangan yang memungkinkan petugas terkena benda tajam dan sebagainya, petugas yang menggunakan cincin dan gelang pada saat menyiapkan makanan, rambut yg panjang tanpa memakai kap, masker di gunakan tidak tepat di pakai dibawah mulut bahkan di gantung dileher

Kasus kecelakaan kerja di bagian kantin sejak bulan januari 2017- desember 2018 sudah enam kali terjadi, diantara nya 3 kasus tersiram kuah panas sayur, 2 kasus jari teriris pisau, 1 kasus terpeleset yang mengakibatkan kepala nya berdarah.

Oleh karena data yang diperoleh tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan Faktor Individu dengan penggunaan alat pelindung diri pada pegawai kantin di PT Dallio Catering”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan penelitian :
“Apakah terdapat hubungan antara Faktor Individu dengan penggunaan APD pada petugas kantin di PT Dallio Catering tahun 2019?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Faktor Individu dengan penggunaan alat pelindung diri di PT. Dallio Catering tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan pegawai kantin dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan Sikap pegawai kantin dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan Usia pegawai kantin dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan pegawai kantin dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering tahun 2019.
5. Untuk mengetahui hubungan Masa kerja pegawai kantin dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering tahun 2019.



1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bahan masukan bagi ilmu pengetahuan dan semoga penelitian ini dapat menjadi kajian yang akan diteliti lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Untuk Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk petugas kantin dengan mengetahui akibat dari ketidak patuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.

2) Untuk Perusahaan

Sebagai masukan agar lebih meningkatkan penggunaan alat keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pekerja

3) Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk dapat menambah referensi perpustakaan untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.

4) Untuk Peneliti

Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait pengetahuan dengan sikap pada penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di bidang Industri makanan

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pegawai kantin PT Dallio Catering yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Faktor Individu dengan sikap pada penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pegawai kantin. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Alat Pelindung Diri

2.1.1. Definisi Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.⁵ Sedangkan menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.⁶

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan kerja, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi risiko kecelakaan kerja masih tergolong tinggi walaupun pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat penggunaan APD.⁷

2.1.2. Peraturan Perundang – Undangan Terkait Alat Pelindung Diri

Peraturan pemerintah atau perundang – undangan yang terkait dengan penggunaan alat pelindung diri antara lain:

1. Undang – undan No. 1 tahun 1970
 - a. Pasal 3 ayat (1) butir f : Menyatakan bahwa salah satu syarat-syarat keselamatan kerja adalah dengan

cara memberikan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja.

- b. Pasal 9 ayat (1) butir c: Pengurus diwajibkan menunjukan dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja yang bersangkutan.
- c. Pasal 12 butir b: Tenaga kerja diwajibkan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD).
- d. Pasal 12 butir e: Pekerja boleh mengatakan keberatan apabila Alat Pelindung Diri (APD) yang dibrikan diragukan keamanannya.
- e. Pasal 13: Barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan.
- f. Pasal 14 butir c: Pengurus (Pengusaha) diwajibkan mengadakan secara Cuma-Cuma, semua Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.³

2. Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins.02/M/BW/BK/1984 tentang Pengesahan Alat Pelindung Diri.⁸

3. Surat Edaran Dirjen Biawas No. SE/06/BW/1997 tentang Pendaftaran Alat Pelindung Diri.⁹

4. Permenakertrans No. 08/Men/VII/2010

- a. Pasal 2 ayat 1: Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.
- b. Pasal 6 ayat 1: Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau

menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.⁶

2.1.3. Standar *Occupational Safety and Health Association* (OSHA) Mengenai Alat Pelindung Diri

Untuk meningkatkan perlindungan diri dari bahaya – bahaya yang ada di tempat kerja OSHA (*Occupational Safety and Health Association*) membuat peraturan alat pelindung diri sebagai berikut :¹⁰

1. Memeriksa sekeliling tempat kerja untuk menentukan apakah ada bahaya – bahaya yang dapat terjadi sewaktu kerja.
2. Memilih dan mempersiapkan alat pelindung diri yang benar – benar cocok untuk masing – masing pekerja (sesuai dengan lingkup pekerjaannya).
3. Melatih bagaimana cara menggunakan atau memakai alat pelindung diri secara benar untuk mencegah dari bahaya – bahaya yang dapat mengancam bagian tubuh seperti kepala, muka, mata, telinga, sistem pernafasan, tangan, kaki dan lain – lain.¹¹

Masing – masing alat pelindung diri dirancang dan dibuat untuk mencegah bahaya yang mengancam ditempat kerja. Untuk meyakinkan bahwa pekerja telah memakai alat pelindung diri yang sesuai dan tepat, maka OSHA merekomendasikan agar mengadakan pemeriksaan atau peninjauan ke tempat kerja terlebih dahulu dan kemudian mengidentifikasi kemungkinan – kemungkinan adanya bahaya – bahaya yang timbul dan dapat mengancam pekerja pada waktu mereka sedang melakukan pekerjaannya.¹¹

2.1.4. Pemilihan Alat Pelindung Diri

Kebutuhan alat pelindung diri didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada ditempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain – lain. Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan atau diperhitungkan dalam pemilihan alat pelindung diri agar tujuan untuk mengurangi resiko, dan agar tujuan penggunaan alat pelindung diri lebih efektif ditentukan juga oleh sikap, mental dan keadaan pemakai.¹²

Penggunaan alat pelindung diri tidak hanya menyangkut permasalahan penyediaan dan seluruh pekerja memakainya, tetapi ada beberapa langkah penting sebelum penyediaan alat pelindung diri, yaitu:

1. Analisa kebutuhan.

Merupakan langkah pertama sebelum pemilihan alat pelindung diri yang akan dibeli, terlebih dahulu tentukan jenis bahaya apa saja yang terdapat dalam pekerjaan dan bagaimana kondisi kerja yang ada serta mengacu pada peraturan mana. Dalam menganalisa kebutuhan akan alat pelindung diri, statistik kecelakaan juga sangat membantu, misalnya pekerjaan apa dan ruangan mana kecelakaan sering terjadi serta bagian tubuh mana yang sering mendapat cedera saat kecelakaan kemudian pada waktu inspeksi ke tempat kerja perlu diperhatikan jenis pekerjaan yang membahayakan, dimana letak sumber bahaya serta sejauh mana sumber bahaya tersebut dapat dikendalikan.




UNIVERSITAS
BINAWAN

2. Pemilihan alat pelindung diri berdasarkan analisa kebutuhan.

Dapat ditentukan jenis alat apa saja yang diperlukan, selain itu sampai sejauh mana perlindungan yang diperlukan dari alat tersebut sesuai standar yang berlaku. Alat pelindung diri harus sudah melalui pengujian apakah sudah memenuhi standar atau tidak, kegagalan pemakaian dapat menyebabkan tenaga kerja kembali kepada kebiasaan semula bekerja tanpa alat pelindung diri, disinilah perlu tindakan disiplin.

3. Komunikasi program



Komunikasi program diperlukan agar tenaga kerja mengerti dan merasa diikutsertakan, tidak hanya berupa instruksi lisan lewat papan pengumuman. Perlu pula ditanamkan pengertian akan pentingnya peranan alat pelindung diri, mencegah cedera atau mengurangi akibat suatu kecelakaan dan meningkatkan minat dan akhirnya kebutuhan akan pemakaian alat pelindung diri.

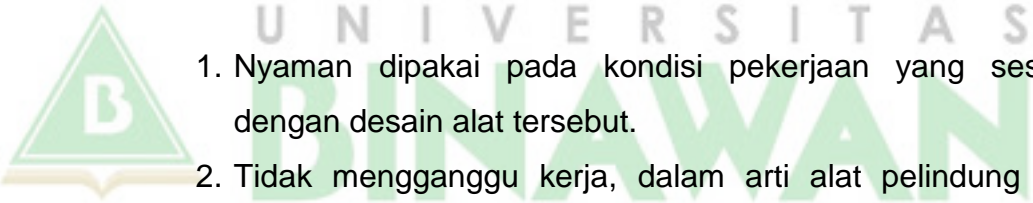
4. Latihan

Latihan perlu dilakukan agar tenaga kerja mengetahui dalam keadaan apa alat ini harus digunakan sebagai mana mestinya. Latihan ini dapat diberikan secara khusus atau mungkin saja secara tidak formal. Dalam periode latihan, tenaga kerja harus bisa menggunakan alat pelindung diri secara benar dan tepat, harus diberitahukan cara menyesuaikan alat pelindung diri serta bagai mana memeliharanya.

5. Penegakkan disiplin

Dalam penggunaan alat pelindung diri perlu ditegakkan disiplin, sebelum tindakan disiplin dilakukan tenaga kerja perlu diberi waktu untuk menyesuaikan diri. Perlu diinventarisir keluhan – keluhan mereka dan dicarikan usaha menghilangkannya selama waktu penyesuaian tersebut, pimpinan perlu bersikap *persuasive* dan bersifat mendidik. Setelah waktu penyesuaian tersebut dianggap cukup, maka ditetapkan bahwa pemakaian alat pelindung diri merupakan keharusan.¹²

Dalam pemilihan alat pelindung diri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 
1. Nyaman dipakai pada kondisi pekerjaan yang sesuai dengan desain alat tersebut.
 2. Tidak mengganggu kerja, dalam arti alat pelindung diri tersebut harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna.
 3. Memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana alat pelindung diri tersebut didesain.
 4. Alat – alat pelindung diri harus tahan lama. Alat – alat pelindung diri tersebut mudah dibersihkan dan dirawat oleh pekerja.
 5. Harus ada desain, konstruksi, pengujian dan penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan standar.¹²

Berikut ini adalah beberapa alat pelindung diri (APD) yang efektif yaitu :

1. Sesuai dengan bahaya yang dihadapi.
2. Terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut.
3. Cocok bagi orang yang akan menggunakannya.
4. Tidak mengganggu kerja karyawan yang sedang bertugas.
5. Memiliki konstruksi yang sangat kuat.
6. Tidak mengganggu APD lain yang sedang dipakai secara bersamaan.
7. Tidak meningkatkan resiko terhadap pemakainya.¹³

Penggunaan APD dapat mengurangi tingkat keparahan dari suatu kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, sehingga perlu dilakukan upaya untuk peningkatan penggunaan APD.¹⁴

2.1.5 Jenis APD dan Jenis Bahaya

Jenis-jenis APD menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2010 adalah :⁶

1) Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, kejatuhan, terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme), dan suhu yang ekstrim.

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2) Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face mask*).

3) Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4) Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas dan sebagainya.

Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air*

Supply Machine = Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus/ SCUBA*), *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)*, dan *emergency breathing apparatus*.

5) Alat pelindung tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6) Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, serta bahaya binatang.

7) Pakaian pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/ Coveralls*), Jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

8) Alat pelindung jatuh perorangan

Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar.

Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), *karabiner*, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

9) Pelampung

Pelampung berfungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau dipermukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur keterapungan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) di dalam air.

Jenis pelampung terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterapungan (*Bouyancy Control Device*).

2.1.6. Alat Pelindung Diri dalam industri makanan

1). Kap

(penutup kepala), dipakai untuk melindungi kepala atau rambut dari bahaya pada saat bekerja agar makanan tidak kejatuhan rambut, ketombe, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme).

2). Masker

digunakan agar terhindar dari bau tidak sedap atau bau menyengat saat bekerja, masker berfungsi juga untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap.

3). Sarung tangan

untuk melindungi tangan pekerja dari terkena benda tajam saat memotong atau menyiapkan bahan makanan, dan untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin.

4). Seragam

digunakan untuk melindungi tubuh dari terciprat dari kuah panas, bahan tumpah dari makanan Dan untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya,pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan, uap panas, benturan (*impact*) tergores, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

5). celemek

digunakan untuk melindungi bagian depan pekerja dari tumpahan kuah sayur atau higgapan serangga

6). Alas kaki

(sepatu boot) digunakan untuk melindungi kaki dari terkena benda tajam serta mengindari lantai yang basah dan licin.



2.1.7. Perawatan Alat Pelindung Diri

Secara umum pemeliharaan alat pelindung diri dapat dilakukan antara lain dengan :⁴

- 1) Mencuci dengan air sabun, kemudian dibilas dengan air secukupnya. Terutama untuk helm, kaca mata, earplug, dan sarung tangan kain/kulit/karet.
- 2) Menjemur di panas matahari untuk menghilangkan bau. terutama pada helm.

2.1.8. Penyimpanan Alat Pelindung Diri

Tempat penyimpanan APD harus bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang. Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di lemari khusus APD.⁵

2.1.9 Faktor – faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan APD diantaranya

1. Pengetahuan, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan, melalui panca indera. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang.¹⁵
2. Sikap, Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda – tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia.¹⁶
3. Ketersediaan alat pelindung diri, dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 butir c menyatakan bahwa pengurus (pengusaha) diwajibkan untuk mengadakan secara cuma – cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk – petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli – ahli keselamatan kerja.³



U N I V E R S I T A S

B I N A W A N

4. Kenyaman alat pelindung diri APD, sebagian besar pekerja merasa bahwa APD tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena ukuran APD yang kebesaran/kekecilan, tidak dirancang untuk cuaca panas, berat ketika dipakai, memperlambat pekerjaan dan membatasi pergerakan.
5. Pengawasan, perilaku pekerja terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku dari manajemen. Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendidikan untuk pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar (Wentz, 1998); (6) Peraturan APD, peraturan merupakan dokumen tertulis yang mendokumentasikan standar, norma dan kebijakan untuk perilaku yang diharapkan (Geller, 2001). Peraturan terkait APD di tempat kerja telah diatur melalui Undang – Undang, peraturan pemerintah dan Permenakertrans.



2.2. Pengetahuan

2.2.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan, melalui panca indera. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang.¹⁵

Pengetahuan di peroleh dari informasi baik secara lisan maupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.¹⁷

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Cara untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri dari enam peringkat :¹⁵

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima.¹⁵

Dalam tingkatan ini, tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, aturan, strategi penyelesaian kemampuan tingkat tahu (*know*) antara lain: atur, kutip, urutan, tetapkan, daftar, ingat-ingat, gambarkan, cocokan, kenali, perkenalkan, sebutkan, hubungkan, beri nama, garis bawah, nyatakan, ulangi, reproduksi, tabulasi, pilih.¹⁸

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.¹⁵

Dalam tingkatan pengetahuan ini, seseorang telah dapat menafsirkan fakta menyatakan kembali apa yang ia lihat, menerjemahkan menjadi suatu kontens baru, menarik kesimpulan dan melihat konsekuensi. Beberapa kata kerja yang dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang antara lain, perbaiki, pertahankan, uraikan,

klasifikasi, cari ciri khasnya, jelaskan, pertajam, bedakan, perluas, ubah, berikan, generalisir, diskusikan, simpulkan.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi di artikan apabila seseorang yang telah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau obyek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas obyek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyusun komunikasi baru dari komunikasi-komunikasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu obyek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan – tingkatan di atas.¹⁶

2.2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain :¹⁹

1. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan berhubungan dengan ekonomi. Semakin ekonomi meningkat maka semakin mendukung tingginya tingkat pendidikan seseorang dan tingkat pengetahuan.

4. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang akan menambah tingkat pengetahuan. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan apabila sosial ekonomi baik maka tingkat pendidikan juga tinggi dan diiringi oleh peningkatan pengetahuan.



5. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

6. Pengalaman

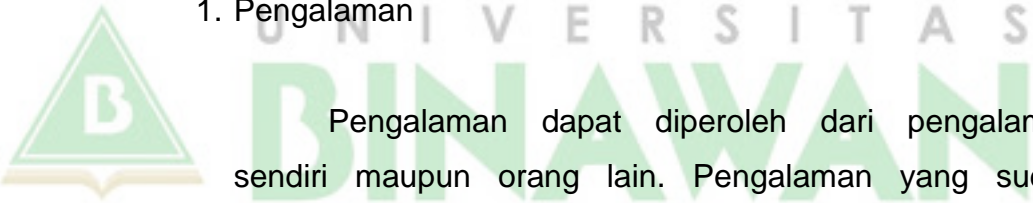
Pengalaman adalah sesuatu yang tidak selalu berwujud suatu hal yang dialami seseorang. Bisa berasal dari mendengar atau melihat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :²⁰

1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan
4. Lama kerja

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :¹⁶

1. Pengalaman



Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan orang lain.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu, keyakinan

bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang baiknya yang sifatnya positif maupun negatif.

4. Fasilitas

Fasilitas – fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, buku dan alat – alat pendukung.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu menyediakan atau membeli fasilitas – fasilitas sumber informasi.



6. Sosial Budaya

Kebudayaan stempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.2.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, ntuk mengetahui rasa ingin tahunya, manusia menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh kebenaran yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :²¹

2.2.3.1. Cara tradisional

1. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara yang paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan adalah melalui cara coba salah atau dengan kata lain "*trial and error*". Cara ini merupakan cara yang paling tradisional, yaitu upaya pemecahannya dilakukan dengan cara coba-coba, bila satu cara lain tidak berhasil dicoba cara lain.

2. Cara kekuasaan (*otoritas*)

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan kebiasaan ini biasanya di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang paling baik, maksud pepatah ini bahwa pengalaman ini merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

4. Melalui jalan fikiran (induksi dan deduksi)

Kebenaran pengetahuan dapat diperoleh manusia dengan menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi yang merupakan cara melahirkan pemikiran yang dikemukakan dan dicari hubungannya, sehingga dapat di buat kesimpulan.

2.2.3.2. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut penelitian ilmiah atau metodologi penelitian. Selanjutnya diadakan penggabungan antara proses berpikir deduktif, induktif, verifikatif, maka lahirlah suatu cara penelitian yang dikenal dengan metode penelitian ilmiah.

2.2.4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan dengan kuisisioner tertutup

Mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan pertanyaan dengan alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti, dari isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau

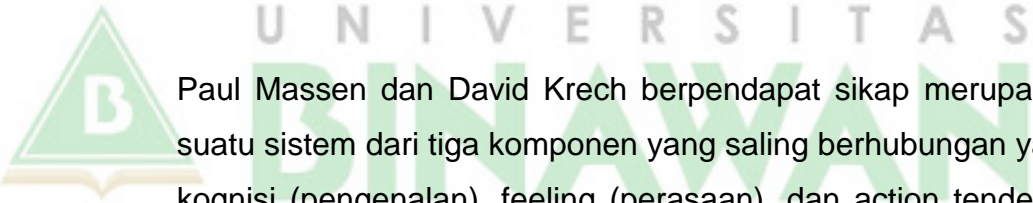
responden. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudahan dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria :

- 1) Baik jika menguasai materi $\geq 76 - 100\%$
- 2) Cukup jika menguasai materi $\geq 56 - 75\%$
- 3) Kurang jika menguasai materi $< 56\%$

(Arikunto, 2006)

2.3. Sikap

2.3.1. Definisi Sikap



Paul Massen dan David Krech berpendapat sikap merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu kognisi (pengenalan), feeling (perasaan), dan action tendency (kecenderungan untuk bertindak).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah menjadi pengalaman hidup seseorang akan menjadikan pengalaman dan membentuk sikap.

2) Pengaruh orang lain

Individu biasanya terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orang tua, pejabat, teman

sehingga seseorang memiliki kecenderungan terhadap suatu sikap tertentu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi berbagai kondisi.

4) Media massa

Media massa memberikan sugesti sehingga dapat mengarahkan opini seseorang, apabila kuat dapat memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga yang memberikan dasar pengertian dan konsep moral sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

6) Pengaruh faktor emosional

Sikap didasari oleh emosional sebagai penyalur frustrasi atau mekanisme pertahanan ego. Wanita lebih bertanggung jawab terhadap emosi orang lain sehingga mampu memahami perubahan emosional seseorang.²²

2.3.3. Cara Mengukur Sikap

Mengukur sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat dan pernyataan responden terhadap suatu obyek. Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan model likert, yang dikenal dengan *summated rating method*.

Skala ini menggunakan pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan

tersebut. Subyek yang diteliti diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert yaitu:

- 1) Sangat setuju (strongly approve)
- 2) Setuju (Approve)
- 3) Ragu-ragu (Undecide)
- 4) Tidak setuju (Disapprove)
- 5) Sangat tidak setuju (Strongly Disapprove).

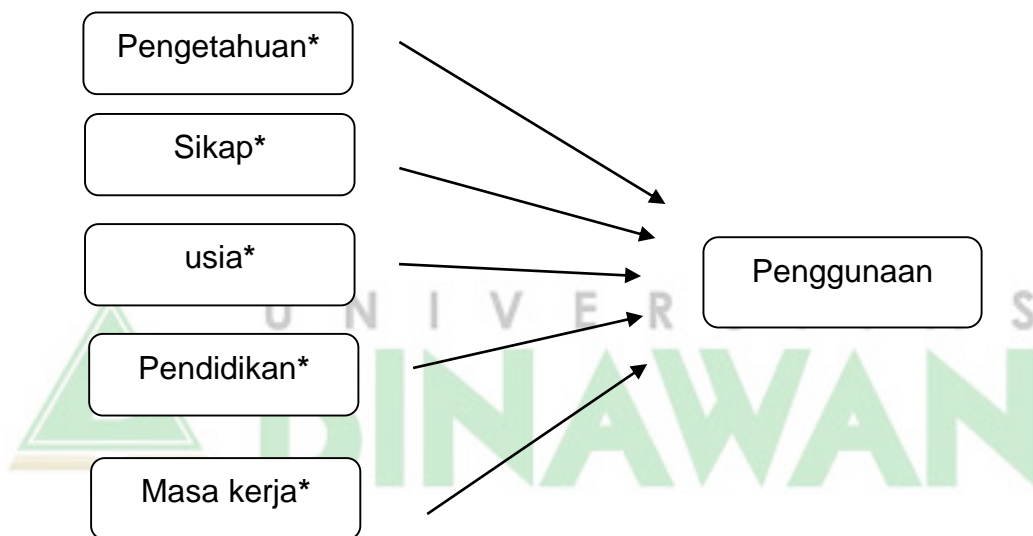
2.3.4. Hubungan Sikap Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Glendon dan Eugene mengemukakan bahwa beberapa individu akan menerima bahaya sebagai risiko dan berusaha menghindarinya, beberapa individu lain akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan. Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakan-tindakan tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang mendapat kecelakaan.²³ Dari hasil suatu penelitian menyatakan bahwa ada hubungan sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja sebanyak 98,6% akibat kurangnya sikap penggunaan APD yang belum terlaksana dengan baik.⁷

2.4. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian pustaka dan modul yang dikembangkan tentang konsep pengetahuan (Azwar 2000, Notoatmodjo 2003 dan Nursalam 2004) dan sikap. Bagan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 2.4. Kerangka Teori



Keterangan :

Yang diberi tanda (*) adalah variabel yang menjadi fokus penelitian.

(Azwar (2000)²⁰, Notoatmodjo (2003)¹⁶ dan Nursalam (2004)¹⁹)

BAB III

METODE PENELITIAN

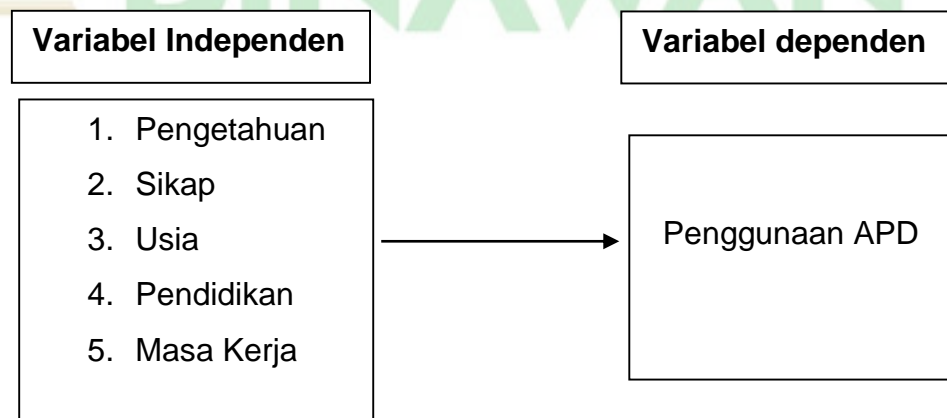
3.1. Kerangka Konsep

Sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Faktor Individu Dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kantin.

Dependen variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh petugas kantin, sementara independen variabel adalah pengetahuan dan sikap.

Hubungan antar variabel – variabel tersebut diatas digambarkan dalam kerangka konsep dibawah ini sesuai dengan teori yang dikemukakan :

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat di rumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering”.
2. ada hubungan Sikap dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering”.

3. ada hubungan Usia dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering”.
4. ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering”.
5. ada hubungan Masa Kerja dengan penggunaan alat pelindung diri di PT Dallio Catering”.

3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian mengenai hubungan Faktor Individu dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kantin di PT Dallio Catering. Penulis menggunakan desain penelitian Observasional dengan rancangan *Cross Sectional*, metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Analitik yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data Faktor Individu dan penggunaan alat pelindung diri kemudian menganalisis antara faktor penyebab dengan faktor akibat.

Rancangan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan satu kali saja dan pengukuran variabel saat pemeriksaan tersebut.¹⁶

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Catring PT Dallio Catering yang berjumlah 82 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁶ Sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kantin PT Dallio Catering sebanyak 82 orang. Dengan demikian peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yaitu dimana semua anggota petugas catering digunakan sebagai sampel sebanyak 82 orang

3.5. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen					
Penggunaan APD	Proses Penggunaan APD saat bekerja	Wawancara	kuesioner	0: Tidak baik, bila tidak menggunakan APD saat bekerja 1: Baik, bila menggunakan APD pada saat bekerja di lingkungan kerja yang meliputi : 1. Kap (penutup rambut) 2. Masker 3. seragam 4. Celemek 5. Sepatu boots 6. Sarung tangan (Pajri,2016).	Ordinal

Variabel Independen					
Pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui oleh pekerja mengenai APD serta pentingnya penggunaan APD saat bekerja	wawancara	kuesioner	0. Pengetahuan kurang, jika: <56% jawaban benar 1. Pengetahuan cukup, jika: 56-75% jawaban benar 2. Pengetahuan baik, jika: >76% jawaban benar (Arikunto, 2006)	Ordinal
Sikap	Pendapat atau pernyataan mengenai pandangan pekerja terhadap penggunaan APD di tempat kerja.	wawancara	kuesioner	0. Tidak mendukung, jika skor antara 0-20 1. Mendukung, jika skor antara 21-40 (Agus Irianto, 2004:45)	Ordinal

Variabel predisposisi					
Usia	Usia Responden yang dihitung dalam tahun sejak lahir sampai pada saat penelitian dilakukan	wawancara	kuesioner	0 : ≥ 23 1 : < 23 (Madyanti, 2012).	Ordinal
Pendidikan	Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang	wawancara	kuesioner	0: $< \text{SMA}$ 1: $\geq \text{SMP}$ (Madyanti, 2012).	Ordinal

Masa kerja	Lamanya seseorang bekerja dari mulai pertama bekerja sampai pada penelitian	wawancara	kuesioner	0: ≥ 35 bulan (2 tahun 11 bulan) 1: < 35 bulan (2 tahun 11 bulan) (Madyanti, 2012).	Ordinal
------------	---	-----------	-----------	---	---------

3.6. Sumber Data Penelitian

3.6.1 Langkah kerja

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sendiri dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada petugas kantin

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari studi pustaka, jurnal dan data perusahaan.

3.7. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada petugas kantin di PT Dallio Catering

3.8. Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung tentang tingkat pengetahuan terhadap penggunaan APD pada petugas kantin di PT Dallio Catering.

2. Kuesioner

yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan Hubungan penggunaan dengan Pengetahuan dan sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri kepada responden di PT Dallio Catering.

3. Wawancara

Kegiatan mencari informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.

4. Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh pengetahuan secara teoritis dengan cara membaca literatur – literatur

3.9. Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1. Pengolahan Data

Data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, kemudian data diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data seperti kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian, konsistensi pengisian setiap jawaban kuesioner. Data ini merupakan data input utama untuk penelitian ini.

2. Koding

Data yang sudah di edit selanjutnya diberi kode untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengolahan data berikutnya, kemudian dalam penelitian ini diberi kode 1 jika jawaban kurang, 2 jika jawaban baik.

3. Skoring

Langkah ini untuk menilai dari hasil jawaban kuesioner dalam bentuk skor, sehingga memudahkan dalam proses Entry data.

4. Entry Data

Merupakan proses pemindahan data dalam media komputer agar diperoleh masukan yang siap diolah menggunakan SPSS.

5. Cleaning Data

Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

3.9.2. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas dan terikat. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan melakukan uji independensi antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Dengan ketentuan bacaan hasil uji sebagai berikut :

Ada tidaknya hubungan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji dilakukan dengan cara membandingkan nilai P dengan $\alpha=0,05$ dengan kesimpulan pembacaan sebagai berikut :

1. Kriteria H_0 ditolak, bila p value $< 0,05$. Artinya, ada hubungan yang berarti secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Kriteria H_0 diterima, bila p value $> 0,05$. Artinya, tidak ada hubungan yang berarti secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen.



3.10. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	√				
2	Sidang Proposal				√	
3	Penelitian		√	√		
4	Hasil Penelitian				√	
5	Sidang Skripsi					√

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Institusi

1) Profil PT Dallio Catering

PT Dallio Catering adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan yang bekerja sama dengan PT Sedia Guna Sejati sejak tahun 2017 sebagai kantin yang menyediakan makanan untuk seluruh karyawan PT Sedia Guna Sejati. Karyawan PT Dallio Catering bekerja dari mulai menyiapkan dan mengolah bahan mentah hingga menjadi matang serta menyiapkan dan membersihkan semua peralatan yang telah digunakan. Karyawan PT Dallio Catering berjumlah sebanyak 82 orang.

2) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Dallio Catering berada dibawah tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dmn struktur k3 di bawah langsung pemilik perusahaan catering

3) Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan perusahaan catering yang unggul aman dan terpercaya serta menyediakan makanan sehat dengan cita rasa yang berkualitas, dalam aspek profitabilitas dan kepuasan melalui pelayanan yang kreatif dan inovatif dari seluruh karyawan yang kompeten”.

b. Misi

1. Menyediakan makanan lezat, bergizi ,hiegenis dan halal.
2. Mengutamakan kualitas dan kebersihan serta menyediakan berbagai variasi menu makanan.
3. Membentuk komunitas karyawan untuk tumbuh bersama dan mengembangkan kualitas kehidupan, lingkungan kerja dan pekerjaan para karyawan.
4. Melayani pemesanan catering dengan baik ramah dan profesional.
5. Menciptakan kemanfaatan jangka panjang yang berkesinambungan dalam hubungan antara perusahaan dan seluruh mitra usaha.

4) Gambaran kegiatan pegawai PT Dallio Catering



Gambar 4.1. contoh pegawai yang sedang melakukan penempatan makanan kedalam rantang

Gambar diatas merupakan contoh petugas kantin yang sedang melakukan pekerjaan menyiapkan makanan ke rantang memakai APD diantaranya penutup kepala, masker, apron, dan sarung tangan.

4.2. Hasil Analisa Univariat

Dalam analisis univariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel – variabel penelitian yang terdiri dari penggunaan APD, pengetahuan, sikap, Data – data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

4.2.1. Distribusi frekuensi penggunaan APD

Tabel 4.2.1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Catering Tahun 2019

Penggunaan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tidak Menggunakan	35	42,7 %
2	Menggunakan	47	57,3 %
	Total	82	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 35 responden (42,7 %) yang tidak menggunakan APD dengan baik dan 47 responden (57,3 %) yang menggunakan APD dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden (82 orang) yang paling banyak adalah responden yang menggunakan APD dengan baik.

4.2.2. Distribusi frekuensi pengetahuan

Tabel 4.2.2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pegawai di PT Dallio Catring tahun 2019

Pengetahuan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kurang baik	27	32,9%
2	Baik	55	67,1%
	Total	82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden (32,9%) dengan pengetahuan yang kurang baik dan 55 responden (67,1%) yang memiliki pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden (82 orang) yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan baik.

4.2.3. Distribusi frekuensi sikap

Tabel 4.2.3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pegawai di PT Dallio Catering Tahun 2019

Sikap	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Buruk	31	37.8%
2	Baik	51	62.2%
	Total	82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 31 responden (37.8%) dengan sikap yang Buruk dan 51 responden (62.2%) yang memiliki sikap Baik. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden (82 orang) yang paling banyak adalah responden dengan sikap yang Baik.

4.2.4. Distribusi frekuensi Usia

Tabel 4.2.4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pegawai di PT Dallio Catering tahun 2019

Usia	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 23	50	61.0 %
2	< 23	32	39.0 %
	Total	82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 50 responden (61.0%) yang berusia ≥ 23 tahun dan 32 responden (39.0%) yang berusia <23 tahun. Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden (82 orang) yang paling banyak adalah responden yang berusia ≥ 23 tahun

4.2.5. Distribusi frekuensi pendidikan

Tabel 4.2.5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pegawai di PT Dallio Catering Tahun 2019

Pendidikan	Kategori	Jumlah	Persentase
1	SMA	60	73.2
2	SMP	22	26.8
	TOTAL	82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 60 responden (72,2%) dengan pendidikan sampai tingkat SMA dan 22 responden (26,8%) dengan pendidikan hingga tingkat SMP. Dapat disimpulkan dari seluruh responden (82 orang) yang paling banyak adalah responden dengan pendidikan sampai tingkat SMA.

4.2.6. Distribusi frekuensi masa kerja

Tabel 4.2.6.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pegawai di PT Dallio Catering Tahun 2019

Masa kerja	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 35 bulan (2 tahun 11 bulan)	41	50.0
2	<35 bulan (2 tahun 11 bulan)	41	50.0
3	Total	82	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 41 responden (50.0%) dengan masa kerja ≥ 35 bulan dan 41 responden (50.0 %) dengan masa kerjalebih dari <35 bulan, dari 82 orang, jumlah Responden antara yg masa kerja nya ≥ 35 bulan dan yang <35 bulan berjumlah sama.

4.3. Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.1.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Catering tahun 2019

Pengetahuan	Penggunaan APD						P	OR	(95% CI)
	Tidak baik		Baik		Jumlah				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang baik	16	59.3	11	40.7	27	100	0.033	2.756	(1.068-7.110)
Baik	19	34.5	36	65.5	55	100			
Total	35	42.7	47	57.3	82	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 responden dengan penggunaan yang kurang baik, terdapat 16 responden dengan penggunaan APD yang tidak baik dan 11 responden dengan penggunaan APD baik, sedangkan dari 55 responden dengan pengetahuan yang baik, terdapat 19 responden dengan penggunaan APD tidak baik dan 36 responden dengan penggunaan APD baik.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.033$ (P value < 0.05), sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 2.756 dengan 95% Confidence Interval (CI) yaitu, 1.068 - 7110 jadi pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko 2.756 kali lebih besar dengan penerapan APD tidak baik pada pegawai dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faris Khamdani²⁴ tahun 2009 pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati dan Ilham Noviandry²⁵ tahun 2013 di industri pengelasan informal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

Hal ini sesuai dengan teori Soekidjo Notoatmodjo bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹⁶

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.2.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Catering tahun 2019

Sikap	Penggunaan APD				Jumlah		P	OR	(95% CI)
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	19	61.3	12	38.7	31	100	0.008	3.464	(1.361 - 8.813)
Mendukung	16	31.4	35	68.6	51	100			
Total	35	42.7	47	57.3	82	100			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 31 responden dengan sikap yang tidak mendukung terdapat 19 responden dengan penggunaan APD yang tidak baik dan 12 responden dengan penggunaan APD baik, sedangkan dari 51 responden dengan sikap

yang mendukung terdapat 16 responden dengan penggunaan APD yang tidak baik dan 35 responden dengan penggunaan APD baik.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.008$ ($P \text{ value} < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 3.464 dengan Confidence Interval (CI) yaitu 1.361-8.813, jadi sikap yang tidak mendukung memiliki risiko 3.464 kali lebih besar dengan penggunaan APD yang tidak baik pada pegawai dibandingkan dengan sikap yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo tahun 2015 di PT Pura Barutama Kudus yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD.²⁶

Hal ini sesuai dengan teori Soekidjo Notoatmodjo bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda – tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut.¹⁶

4.3.3. Hubungan Usia dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.3.

Hubungan Usia dengan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Catering tahun 2019.

Usia	Peggunaan APD				Jumlah		P	OR	(95% CI)
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
≥23	20	40.0	30	60.0	50	100	0.539	0.756	(0.309-1.850)
<23	15	46.9	17	53.1	32	100			
Total	35	42.7	47	57.3	82	100			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang berusia ≥ 23 tahun terdapat 20 responden dengan penggunaan APD yang tidak baik dan 30 responden dengan penggunaan APD yang baik, sedangkan dari 32 responden yang berusia < 23 tahun terdapat 15 responden dengan penggunaan APD yang tidak baik dan 17 responden dengan penggunaan APD yang baik.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.539$ ($P \text{ value} < 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 0.756 dengan Confidence Interval (CI) yaitu 0.309-1.850, jadi responden yang berusia ≥ 23 mempunyai resiko 0.539 kali lebih besar dengan penggunaan APD yang tidak baik dibandingkan dengan responden yang berusia < 23

4.3.4. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.5.

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Cateing 2019

Pendidikan	Penggunaan APD				Jumlah		P	OR	95% CI)
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
SMP	13	59.1	9	40.9	22	100	0.069	2.495	(0.019-6.775)
SMA	22	36.7	38	63.3	60	100			
Total	35	42.7	47	57.3	82	100			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 22 responden dengan pendidikan SMP terdapat 13 responden dengan penerapan APD yang tidak baik dan 9 responden dengan penerapan APD baik, sedangkan dari 60 responden dengan pendidikan SMA terdapat 22 responden penggunaan APD yang tidak baik dan 38 responden dengan penerapan APD baik.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.069$ ($P \text{ value} > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 2.495 dengan Confidence Interval (CI) yaitu 0.019-6.775, jadi responden dengan pendidikan SMA memiliki risiko 0.069 kali lebih besar dengan penggunaan APD yang tidak baik dibandingkan dengan pendidikan SMP.

4.3.5. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Tabel 4.3.6.

Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD Pegawai di PT Dallio Catering 2019

Masa Kerja	Penggunaan APD				Jumlah		P	OR	95% CI)
	Tidak baik		Baik						
	N	%	N	%	N	%			
≥35 Bulan	17	41.5	24	58.5	41	100	0.823	0.905	(0.377-2.172)
<35 Bulan	18	43.9	23	56.1	41	100			
Total	35	42.7	47	57.3	82	100			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 41 responden dengan masa kerja ≥ 35 Bulan terdapat 17 responden dengan penerapan APD yang tidak baik dan 24 responden dengan penggunaan APD yang baik, sedangkan dari 41 responden dengan masa kerja < 35 Bulan terdapat 18 responden dengan penerapan APD yang tidak baik dan 23 responden dengan penerapan APD yang baik.

Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.823$ ($P \text{ value} > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan antara

Masa kerja dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 0.823 dengan Confidence Interval (CI) yaitu 0.377-2.172 jadi responden dengan masa kerja <35 memiliki risiko 0.823 kali lebih besar dengan penggunaan APD yang tidak baik dibandingkan dengan masa kerja ≥ 35 Bulan.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi, serta kemungkinan bias yang tidak dapat dihindarkan, walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya, kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan hanya satu kali pada waktu yang bersamaan, baik variabel bebas maupun variabel terikat.
2. Penelitian ini lebih bersifat subyektif yaitu tentang perilaku, sehingga hasilnya hanya sebatas pada perusahaan dimana penelitian ini dilakukan dan perilaku sebagai pusat pengamatan bukan hal yang bersifat menetap, sehingga hasil pengukuran yang dilakukan pada saat pengambilan data bukanlah hasil yang berlangsung seterusnya.
3. Adanya kemungkinan terjadi bias karena faktor kesalahan interpretasi responden dalam menangkap maksud pertanyaan yang sebenarnya.
4. Kemungkinan responden lupa dalam menjawab maksud yang sebenarnya atau bahkan sengaja memberikan jawaban yang tidak sebenarnya.
5. Ada beberapa responden disaat pemberian kuesioner yang takut memberikan jawaban karena khawatir akan berdampak terhadap pekerjaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada pegawai kantin di PT Dallio Catering, dapat disimpulkan bahwa dari 2 variabel bebas dan 3 variabel penunjang yang diteliti terdapat 2 variabel memiliki hubungan dan 3 variabel lainnya tidak memiliki hubungan dengan penggunaan APD, yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pegawai kantin PT Dallio catering, dengan P value 0.033 ($P \text{ value} < 0.05$) dan Nilai *Odds Ratio* sebesar 2.756 dengan 95% *confidence interval* yaitu 1.068-7.110 sehingga memiliki arti pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko 2.756 kali lebih besar dengan penggunaan APD tidak baik pada pegawai dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.
2. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada pegawai kantin PT Dallio catering, Dari hasil statistik menggunakan uji *chi square* melalui SPSS 21.0 diperoleh hasil nilai $p = 0.008$ ($P \text{ value} < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD. Nilai *Odds Ratio* diketahui 3.464 dengan Confidence Interval (CI) yaitu 1.361-8.813, jadi sikap yang tidak mendukung memiliki risiko 3.464 kali lebih besar dengan penggunaan APD yang tidak baik pada pegawai dibandingkan dengan sikap yang mendukung.
3. Tidak ada hubungan antara Usia dengan penggunaan APD pada pegawai kantin PT Dallio catering.
4. tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD pada pegawai kantin PT Dallio catering.

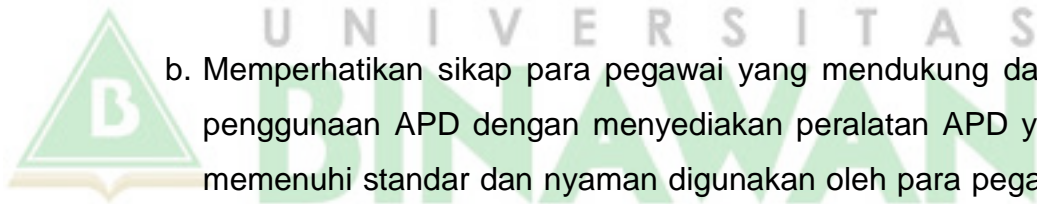
5. tidak terdapat hubungan antara Masa kerja dengan penggunaan APD pada pegawai kantin PT Dallio catering.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan penggunaan APD. Maka peneliti menyarankan kepada :

1. Bagi PT Dallio Catering

- a. Meningkatkan pengetahuan pegawai mengenai risiko dan bahaya yang ada ditempat kerja dengan cara memberi informasi dan pengalaman yang dimiliki dalam mengenali potensi bahaya di tempat kerja sebelum pegawai melakukan pekerjaannya.
- b. Memperhatikan sikap para pegawai yang mendukung dalam penggunaan APD dengan menyediakan peralatan APD yang memenuhi standar dan nyaman digunakan oleh para pegawai di tempat kerja sehingga para pegawai dapat bekerja dengan aman.
- c. Perlu melakukan intensitas pengawasan sesering mungkin dan menjalin komunikasi antara atasan dengan pegawai sehingga tidak terjadi kesalah fahaman antara atasan dengan pegawai.
- d. Memberikan punishment / hukuman pada petugas yang tidak menggunakan APD dengan baik



2. Bagi Pegawai

diadakannya pelatihan dan penyuluhan agar pegawai mengerti tentang pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja. Pegawai harus lebih sadar akan pentingnya penerapan APD, dan patuh dalam penggunaan APD sesuai SOP yang diterapkan, jika APD yang di berikan tidak sesuai maka pegawai berhak untuk memberikan saran kepada manajemen.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk dapat dikembangkan lagi dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih spesifik berkaitan dengan penyebab atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ridley, J. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Erlangga; 2006.
2. Sahab Syukri, 1997
3. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Undang-Undang No. 01 Tahun 1970. Keselamatan Kerja. Jakarta: DPRRI; 1970.
4. Budiono, Sugeng AM. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja Edisi Ke 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2003.
5. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 Ditempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2008.
6. Peraturan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Permenaker No.08/MEN/2010. Alat Pelindung Diri; 2010.
7. Rudyarti, 2015
8. Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins.02/M/BW/BK/1984/ Pengesahan Alat Pelindung Diri. Jakarta: Sekretariat Negara Indonesia: 1984.
9. Surat Edaran Dirjen Biawas No. SE/06/BW/1997. Pendaftaran Alat Pelindung Diri. Jakarta: Sekretariat Negara; 1997.
10. OSHA. Assessing the need for personal protective equipment a guide for small business employers. United States: Occupational Safety and Health Administration U.S Department Of Labour; 2000.
11. Ramli, S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OSHAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.; 2010.
12. Suma'mur P.K. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
13. Sirait (2005)
14. Jeyaratnam, 2010
15. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
16. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
17. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
18. Soekanto 2002
19. Shirran, 2008

20. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2004.
21. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Jogjakarta :Harapan Press; 2000.
22. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.



Tabel Distribusi

Pengunaan APD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menggunakan	35	42.7	42.7	42.7
Valid Menggunakan	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Pengetahuan kategorik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang baik	27	32.9	32.9	32.9
Valid Baik	55	67.1	67.1	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Sikap kategorik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk	31	37.8	37.8	37.8
Valid Baik	51	62.2	62.2	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	60	73.2	73.2	73.2
Valid SMP	22	26.8	26.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Usia Kategorik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>=23 tahun	50	61.0	61.0	61.0
Valid <23 tahun	32	39.0	39.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Masa Kerja Dalam Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>=35 bulan (2 tahun 11 bulan)	41	50.0	50.0	50.0
Valid <35 bulan (2 tahun 11 bulan)	41	50.0	50.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Tabel Bivariat

Crosstab

		Pengunaan APD		Total	
		Tidak Menggunakan	Menggunakan		
Pengetahuan kategorik	Kurang baik	Count	16	11	27
		% within Pengetahuan kategorik	59.3%	40.7%	100.0%
		% within Pengunaan APD	45.7%	23.4%	32.9%
	Baik	Count	19	36	55
		% within Pengetahuan kategorik	34.5%	65.5%	100.0%
		% within Pengunaan APD	54.3%	76.6%	67.1%
Total	Count	35	47	82	
	% within Pengetahuan kategorik	42.7%	57.3%	100.0%	
	% within Pengunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.521 ^a	1	.033		
Continuity Correction ^b	3.567	1	.059		
Likelihood Ratio	4.510	1	.034		
Fisher's Exact Test				.056	.030
Linear-by-Linear Association	4.466	1	.035		
N of Valid Cases	82				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan kategorik (Kurang baik / Baik)	2.756	1.068	7.110
For cohort Penggunaan APD = Tidak Menggunakan	1.715	1.062	2.771
For cohort Penggunaan APD = Menggunakan	.622	.380	1.020
N of Valid Cases	82		

		Pengunaan APD		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Sikap kategorik	Count	19	12	31
	Buruk % within Sikap kategorik	61.3%	38.7%	100.0%
	% within Pengunaan APD	54.3%	25.5%	37.8%
	Count	16	35	51
	Baik % within Sikap kategorik	31.4%	68.6%	100.0%
	% within Pengunaan APD	45.7%	74.5%	62.2%
Total	Count	35	47	82
	% within Sikap kategorik	42.7%	57.3%	100.0%
	% within Pengunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.054 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.884	1	.015		
Likelihood Ratio	7.084	1	.008		
Fisher's Exact Test				.011	.008
Linear-by-Linear Association	6.968	1	.008		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap kategorik (Buruk / Baik)	3.464	1.361	8.813
For cohort Pengunaan APD = Tidak Menggunakan	1.954	1.193	3.198
For cohort Pengunaan APD = Menggunakan	.564	.349	.912
N of Valid Cases	82		

Crosstab

		Pengunaan APD		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Usia Kategorik	Count	20	30	50
	>=23 tahun % within Usia Kategorik	40.0%	60.0%	100.0%
	% within Pengunaan APD	57.1%	63.8%	61.0%
	Count	15	17	32
<23 tahun	% within Usia Kategorik	46.9%	53.1%	100.0%
	% within Pengunaan APD	42.9%	36.2%	39.0%
	Count	35	47	82
Total	% within Usia Kategorik	42.7%	57.3%	100.0%
	% within Pengunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.377 ^a	1	.539		
Continuity Correction ^b	.148	1	.700		
Likelihood Ratio	.376	1	.540		
Fisher's Exact Test				.648	.349
Linear-by-Linear Association	.372	1	.542		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.66.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Usia Kategorik (>=23 tahun / <23 tahun)	.756	.309	1.850
For cohort Pengunaan APD = Tidak Menggunakan	.853	.517	1.409
For cohort Pengunaan APD = Menggunakan	1.129	.760	1.679
N of Valid Cases	82		

Crosstab

		Pengunaan APD		Total	
		Tidak Menggunakan	Menggunakan		
Tingkat pendidikan kategorik	SMP	Count	13	9	22
		% within Tingkat pendidikan kategorik	59.1%	40.9%	100.0%
		% within Pengunaan APD	37.1%	19.1%	26.8%
	SMA	Count	22	38	60
		% within Tingkat pendidikan kategorik	36.7%	63.3%	100.0%
		% within Pengunaan APD	62.9%	80.9%	73.2%
Total	Count	35	47	82	
	% within Tingkat pendidikan kategorik	42.7%	57.3%	100.0%	
	% within Pengunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.309 ^a	1	.069	.082	.059
Continuity Correction ^b	2.456	1	.117		
Likelihood Ratio	3.288	1	.070		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	3.268	1	.071		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.39.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat pendidikan kategorik (SMP / SMA)	2.495	.919	6.775
For cohort Pengunaan APD = Tidak Menggunakan	1.612	.996	2.607
For cohort Pengunaan APD = Menggunakan	.646	.377	1.106
N of Valid Cases	82		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.050 ^a	1	.823		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.050	1	.823		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.049	1	.824		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.50.

Computed only for a 2x2 table

Crosstab

		Pengunaan APD		Total
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Masa Kerja Dalam Bulan	Count	17	24	41
	% within Masa Kerja Dalam Bulan	41.5%	58.5%	100.0%
	% within Penggunaan APD	48.6%	51.1%	50.0%
	Count	18	23	41
	% within Masa Kerja Dalam Bulan	43.9%	56.1%	100.0%
	% within Penggunaan APD	51.4%	48.9%	50.0%
Total	Count	35	47	82
	% within Masa Kerja Dalam Bulan	42.7%	57.3%	100.0%
	% within Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa Kerja Dalam Bulan (≥ 35 bulan (2 tahun 11 bulan) / < 35 bulan (2 tahun 11 bulan))	.905	.377	2.172
For cohort Penggunaan APD = Tidak Menggunakan	.944	.572	1.560
For cohort Penggunaan APD = Menggunakan	1.043	.718	1.516
N of Valid Cases	82		



KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS KANTIN DI PT DALLIO CATRING TAHUN 2019

1.1. Pengantar

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini saya perkenalkan bahwa saya adalah mahasiswa program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan Jakarta yang sedang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas kantin di PT Dallio Catriing tahun 2019. Bersama ini saya mohon bantuan anda untuk dapat mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda, tetapi hanya untuk memberikan bantuan terhadap penelitian. Atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah saudara berikan, saya ucapkan banyak terimakasih.

1.2. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan dan pendapat anda secara jujur dan jelas.
2. Untuk pertanyaan isian jawablah dengan singkat dan jelas.
3. Untuk pertanyaan yang berada didalam kolom, berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- a. Y (Ya) T (Tidak) pada pertanyaan tentang APD
- b. T (Tahu) dan TT (Tidak Tahu) pada pertanyaan tentang pengetahuan.
- c. S (Setuju) dan TS (Tidak Setuju) untuk pertanyaan tentang sikap

1.3. Identitas Responden

1. Nomor Responden :.....
2. Nama :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Umur :.....
5. Pendidikan Terakhir :
 - a) Tidak sekolah / tidak tamat SD
 - b) Tamat SD
 - c) Tamat SMP
 - d) Tamat SMA
 - e) Perguruan Tinggi
6. Lama bekerja :..... tahun.....bln

1.4. Alat Pelindung Diri

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Y	ST
1	APD adalah alat yang dipakai untuk melindungi diri pada saat bekerja		
2	APD yang efektif diantaranya yaitu tidak mengganggu kerja karyawan yang sedang bertugas		
3	Saya selalu merapkan APD dari awal bekerja hingga selesai		
4	Penggunaan APD tidak dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja		
5	APD tersebut harus tahan lama dan mudah dibersihkan		
6	Penggunaan APD secara lengkap pada saat bekerja hanya menghambat pekerjaan saja		
7	Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja		
8	Pelatihan perlu dilakukan agar pegawai		

	mengetahui manfaat penggunaan APD		
9	terdapat tempat yang khusus untuk menyimpan APD		
10	APD harus sudah melalui pengujian apakah sudah memenuhi standar atau tidak		

1.5. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		T	TT
1	K3 adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas dan mengakibatkan terjadinya cedera, penyakit, kerusakan harta benda, serta gangguan lingkungan		
2	Tujuan K3 salah satunya adalah agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja		
3	Alat pelindung diri dipakai sebagai upaya terakhir dalam usaha melindungi pekerja apabila <i>engineering</i> dan <i>administrative</i> tidak dapat dilakukan dengan baik		
4	Alat pelindung diri dirancang dan dibuat hanya agar para pekerja terlihat rapi saja		
5	Peraturan perundang – undangan terkait dengan APD adalah undang – undang No. 1 tahun 1970		
6	Kebutuhan APD didasarkan pada kebutuhan orang yang memakainya		
7	Alat pelindung diri harus sudah melalui pengujian apakah sudah memenuhi standar atau tidak		

8	Komunikasi program mengenai penggunaan APD diperlukan agar tenaga kerja mengerti dan merasa diikutsertakan, tidak hanya berupa instruksi lisan lewat papan pengumuman saja		
9	Syarat pemilihan APD diantaranya harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna		
10	Tanpa alat pelindung diri yang benar – benar sesuai dan tepat pemakaiannya maka dalam pelaksanaan proses atau pekerjaan yang menimbulkan panas dapat menciderai atau membakar kulit dan melukai mata		
11	Jenis APD yang dibutuhkan untuk pekerjaan anda saat ini adalah kap, apron, sarung tangan, masker dan sepatu boot		
12	Tujuan memakai APD yaitu agar terlihat disiplin sehingga tidak mendapat teguran dari atasan		
13	Cara pemeliharaan APD antara lain mencuci dengan air sabun dan menjemurnya dibawah panas matahari		
14	APD disediakan oleh pihak perusahaan		
15	Yang wajib merawat APD adalah pihak perusahaan		
16	APD hendaknya disimpan ditempat khusus sehingga terbebas dari debu, kotoran, gas beracun dan gigitan serangga/binatang		

1.6. Sikap

No	Pertanyaan	Jawaban	
		S	TS
1	APD di gunakan jika hanya saat diawasi oleh atasan saja		
2	APD di gunakan agar terhindar dari kecelakaan kerja		
3	terapkan APD saat bekerja hanya menghambat pekerjaan saja		
4	Kecelakaan kerja dapat terhindar jika kita mematuhi peraturan serta selalu menggunakan APD dengan baik saat bekerja		
5	Bila melakukan pekerjaan dalam waktu singkat, maka tidak perlu memakai APD		
6	Setiap pekerja harus memelihara dan merawat semua APD kerja yang menjadi tanggung jawabnya		
7	Pengaturan kerja dan kewajiban menerapkan APD serta pengawasan sangat perlu dalam melindungi pekerja dari resiko pekerjaannya		
8	Dalam bekerja, pekerja bebas menggunakan handphone dan merokok asalkan pekerjaan tidak terbengkalai		
9	Letakan APD sesudah di gunakan sesuai tempat nya		
10	Bagaimana menurut anda, jika atasan menegur anda saat bekerja tidak menerapkan APD		

Sumber : Journal Warasan Wichai Witthayasat Kanphaet. 2009
January 1; 23(suppl): 1-4.